

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, dunia pendidikan terus berbenah diri dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitasnya dari tahun ke tahun. Semuanya dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 45 pada alinea ke empat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi setiap tahun. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah, berbagai langkah dan terobosan-terobosan pendidikan yang sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan belum menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas secara merata di nusantara ini. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Atau dengan kata lain, guru hanya mengajar materi berdasarkan tuntutan kurikulum tanpa mempertimbangkan pemahaman siswa. Sementara yang diharapkan adalah kesuksesan pencapaian hasil pembelajaran yang disertai dengan tuntasnya materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Penyegaran kurikulum pendidikan diperlukan untuk memperkuat kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya. Akan tetapi, adanya perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu tidaklah menjadi

solusi utama jika tidak dibarengi dengan kinerja guru yang professional. Dalam kegiatan pembelajaran, selain faktor kurikulum, faktor guru menjadi hal yang paling utama dalam mengantarkan dan meningkatkan kompetensi siswa.

Perbaikan dan peningkatan mutu dapat diatasi dengan menggunakan proses belajar mengajar yang benar. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya pendidikan yang berhasil adalah memperdulikan kualitas proses yang semestinya. Proses pembelajaran sebagai salah satu fakta yang menentukan dalam proses pendidikan, di dalamnya terkandung dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Kedua aspek yang dimaksud adalah aspek belajar dan aspek mengajar. Aspek belajar menunjuk pada aspek yang harus dilakukan oleh guru yang merencanakan kegiatan agar siswa belajar.

Melihat keadaan seperti yang digambarkan di atas, maka sudah seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara yang bijaksana. Bijaksana yang dimaksud adalah guru dalam menyampaikan materi harus tuntas dan tujuan yang diharapkan juga harus tercapai, kemudian hubungan antara siswa dan guru harus komunikatif dan menyenangkan. Apalagi mengenai pelajaran geografi yang materi pembelajarannya mencakup ilmu bumi dan seluruh isinya yang di dalamnya terdapat manusia, hewan beserta tumbuh-tumbuhan, tentu membutuhkan keseriusan dari seorang pendidik untuk mengelaborasi pelajaran dengan baik. Berbicara mengenai tanah atau tumbuhan, semestinya dan sepantasnya siswa diperhadapkan dengan hal yang

kongkrit bukan diajak untuk berkhyahal dan terus berkhyahal. Ahmadi, Khoiru,dkk (2011:74)

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru mata pelajaran gografi perlu menentukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus mampu melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang ditawarkan penulis, yakni tipe *scramble*, dipandang relevan dalam meningkatkan perhatian sekaligus keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran geografi khususnya materi Pedosfer atau Tanah. Melalui penerapan model pembelajaran ini, kondisi pembelajaran siswa di kelas akan terjalin secara kondusif dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih *rileks* (santai) tetapi tetap serius mengikuti pelajaran.

Untuk itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *scramble* menjadi alternatif yang tepat untuk meningkat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari guru geografi SMA Tridharma Gorontalo bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran geografi khususnya materi pedosfer belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *scramble* pada mata pelajaran geografi topik pedosfer di SMA Tridharma Gorontalo** (*Suatu Penelitian pada Siswa Kelas X SMA Tridharma Gorontalo*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih relatif rendah pada materi pedosfer.
2. Perhatian siswa pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja.
3. Guru hanya monoton pada penggunaan metode ceramah pada saat pembelajaran tentang materi pedosfer.
4. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Tridharma Gorontalo?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini direncanakan akan dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan cara kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman tersebut agar lebih mudah diakses oleh orang lain (Sukardi 2010: 210).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan peneliti yaitu siswa dapat mendorong untuk bersamangat dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* akan

efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pedosfer.

Model pembelajaran *scramble* adalah suatu model pembelajaran dengan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun dengan susunan yang acak dan siswa bertugas mengoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Tridharma Gorontalo pada materi Pedosfer melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam menguasai materi-materi yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2) Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengolah proses belajar-mengajar khususnya pelajaran geografi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### 3) Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai dokumen untuk sekolah.

#### 4) Bagi peneliti

Selama merancang dan melaksanakan penelitian ini akan menambah wawasan

peneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe scramble*.